

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Kantor SAMSAT Kota Klaten. Subyek penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di kantor SAMSAT Klaten.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana data yang diperoleh secara langsung melalui *survey* yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan pertanyaan berupa angket (kuesioner). Kuesioner tersebut disebar di SAMSAT kota Klaten.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sample, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada ditempat atau kebetulan mengenal orang tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner). Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada

responden yang sedang membayar Pajak Kendaraan Bermotor, kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 5, yaitu:

Tabel 3.1.
Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan merupakan sikap Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan membuat Wajib Pajak secara jujur melaporkan dan membayar pajak terutangya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Agustiani, 2010). Berdasarkan

kuesioner dari Dharma dan Suardhana (2014) variabel kepatuhan diukur menggunakan 3 pernyataan yaitu:

- a. Mengisi data Surat Permohonan Penerbitan BPKB baru dengan benar.
- b. Melakukan pelaporan atau menyetor Surat Permohonan Penerbitan BPKB baru dengan tepat waktu.
- c. Melakukan pembayaran dengan tepat waktu.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kesadaran Wajib Pajak, sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan.

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Muliari dan Setyawan, 2010). Berdasarkan kuesioner dari Dharma dan Suardhana (2014) Variabel kesadaran Wajib Pajak diukur dengan menggunakan 6 butir pernyataan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bahwa terdapat Undang-Undang yang mengatur ketentuan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).
- 2) Mengetahui bahwa membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) perlu dilakukan untuk pembiayaan daerah.

- 3) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Memahami bahwa membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) wajib dilakukan oleh masyarakat untuk kepentingan daerah.
- 5) Membayar dan melaporkan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dengan sukarela.
- 6) Memenuhi kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dengan benar.

b. Sosialisasi Pajak

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya yang dilakukan Dirjen Pajak untuk memberikan informasi, pengertian dan pembinaan kepada masyarakat khususnya Wajib Pajak mengenai perpajakan dan perundang-undangnya (Yogatama, 2014). Berdasarkan kuesioner dari Dharma dan Suardhana (2014) variabel sosialisasi perpajakan diukur dengan menggunakan 5 butir pernyataan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adanya kegiatan seminar yang diadakan oleh kantor SAMSAT tentang PKB dan BBNKB.
- 2) Sering atau tidaknya mendapat brosur tentang pajak PKB dan BBNKB dari kantor SAMSAT.
- 3) petugas menguasai materi dalam memberikan penjelasan dan sosialisasi tentang PKB dan BBNKB.

- 4) Memperoleh informasi yang lengkap tentang pajak (PKB dan BBNKB) melalui internet.
- 5) Mengetahui perkembangan informasi tentang pajak (PKB dan BBNKB) melalui surat kabar, majalah, jurnal atau iklan layanan masyarakat di televisi.

c. Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan dapat diartikan sebagai perbandingan antara pelayanan konsumen dengan kualitas layanan yang diharapkan konsumen (Saputra, 2015). Berdasarkan kuesioner dari Dharma dan Suardhana (2014) kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan 7 butir pernyataan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bahwa petugas kantor SAMSAT bersikap baik dan sopan terhadap Wajib Pajak.
- 2) Mengetahui bahwa petugas kantor SAMSAT memberikan informasi yang jelas kepada Wajib Pajak.
- 3) Mengetahi bahwa petugas mampu menyelesaikan masalah dengan cepat.
- 4) Mengetahui bahwa petugas melayani Wajib Pajak dengan baik.
- 5) Mudah memperoleh penyuluhan atau bimbingan dari petugas.
- 6) Mengetahui bahwa petugas berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan kantor SAMSAT.
- 7) Merasa nyaman dengan fasilitas pada kantor SAMSAT.

d. Sanksi Pajak

Sanksi Pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi (Mardiasmo, 2011). Berdasarkan kuesioner dari Utama (2012) variabel sanksi pajak diukur dengan menggunakan 6 pernyataan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adanya sanksi Pajak Kendaraan Bermotor.
- 2) Mengetahui bahwa sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan Pajak Kendaraan Bermotor cukup besar.
- 3) Mengetahui bahwa sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan Pajak Kendaraan Bermotor cukup berat.
- 4) Mengetahui bahwa sudah sepiantasnya Wajib Pajak yang tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor dikenakan sanksi.
- 5) Mengetahui bahwa pengenaan sanksi perpajakan merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
- 6) Mengetahui bahwa sanksi Pajak Kendaraan Bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

G. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang

digunakan adalah uji *descriptive* untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, karena kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *person correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) (Rahmawati, 2007).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2006), Uji reliabilitas adalah kualitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item-itemnya dalam mengukur atau mengungkapkan pendapat subjek, namun juga harus mampu memberikan konsistensi maksud sehingga dapat menghindari terjadinya pemaknaan ganda pada kuesioner. Data dianggap reliabel apabila *Cronbach Alpha* di atas 0,6.

I. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel bebas (*independen*) dengan menggunakan *software* SPSS. Secara teoritis model regresi akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi klasik regresi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (KS). Jika memiliki nilai *p-value* (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal (Wihandaru, 2007).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linear yang perfect atau exact diantara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi, sehingga akan menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan. Metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ (Wihandaru, 2007).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah nilai varian dari faktor pengganggu tidak sama (homogen) untuk semua observasi atau variabel bebas atau dengan kata lain heteroskedastisitas terjadi apabila nilai varian dari Y (variabel tergantung atau dijelaskan) meningkat akibat dari meningkatnya varian variabel bebas yang menyebabkan varian variabel Y menjadi tidak homogen. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Gletser, yaitu dengan cara meregres variabel independen dengan nilai *absolute* dari residual ($\sum e$). Jika hasil pengujian t-test diperoleh $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

J. Uji Hipotesis

1. Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun bersama-sama.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= tingkat kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Kesadaran Wajib Pajak

X2	= Sosialisasi Perpajakan
X3	= Kualitas Pelayanan.
X4	= Sanksi Perpajakan.
e	= <i>Error Term</i>

2. Uji Nilai F

Uji nilai F (uji secara simultan) bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara serentak dapat mempengaruhi variabel dependen.

- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai t

Uji nilai t (uji secara parsial) bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis didukung.
- $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis tidak terdukung.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.